

Pengaruh Persepsi Atas Keaktifan Organisasi Siswa Intra Sekolah dan Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar IPA

Untari Uni Comara

Universitas Indraprasta PGRI

Jl. Nangka No.58C, Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan – 12530

artitari17@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh persepsi atas keaktifan OSIS dan kedisiplinan belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPA, Pengaruh persepsi atas keaktifan OSIS terhadap prestasi belajar IPA dan Pengaruh kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar IPA. Populasi terjangkau pada penelitian ini adalah siswa SMK Muhammadiyah Serpong dan SMK Al-amanah di kota Tangerang Selatan, dengan sampel penelitian diperoleh melalui metode simple random sampling. Penelitian menggunakan teknik korelasi dengan tiga variabel yang terdiri dari dua variabel bebas. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik angket untuk variabel bebas dan teknik tes untuk variabel terikat. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan teknik korelasi dan regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas keaktifan organisasi dan kedisiplinan belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPA. Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas keaktifan organisasi terhadap prestasi belajar IPA. Terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar IPA.

Kata Kunci: Keaktifan Organisasi, OSIS, Kedisiplinan Belajar, Prestasi Belajar

ABSTRACT: *The study aims to determine the influence of the activeness of OSIS and discipline of learning and all together perception to the achievement of science learning, perceptions of the OSIS activity on learning achievement of science, and learning discipline on the IPA learning achievement. Affordable population in this study were students of SMK Muhammadiyah Serpong and SMK Al-amanah in South Tangerang city, with the sample obtained through simple random sampling method. The research used correlation technique with three variables consisting of two independent variables. Data was collected by questionnaire technique for independent variable and test technique for dependent variable. The collected data analyzed by multiple correlation and regression techniques. The results were showned: There was a significant influence on the perception of organizational activity and discipline of learning together on the achievement of science learning. There was a significant influence on the perception of organizational activity on science learning achievement, and a significant influence of learning discipline on learning achievement of science*

Keywords: *Activity of the Organization, Osis, Discipline of Learning, Learning Achievement*

PENDAHULUAN

Kehidupan masyarakat saat ini telah berkembang, dan perkembangan sains serta teknologi menuntut manusia untuk dapat semakin bekerja lebih dalam menyesuaikan diri dari segala aspek kehidupan. Diantaranya adalah aspek pendidikan yang menentukan kehidupan yang penuh persaingan. Proses pendidikan diharapkan dapat membentuk manusia mengetahui sains serta teknologi seutuhnya.

Pendidikan diharapkan dapat berperan sebagai jembatan yang menghubungkan individu dengan lingkungannya, sehingga dapat berperan sebagai

sumber daya manusia yang berkualitas (Sumartati, 2010). Salah satu penilaian keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar siswa. Hasil belajar ini mungkin akan beragam dan juga menarik apabila dikaitkan dengan aktivitas siswa diluar kelas dan kedisiplinan belajar siswa.

Menurut Poerwadarminto (2006), keaktifan berasal dari kata aktif yang artinya giat (bekerja, berusaha). Berdasarkan pendapat tersebut keaktifan adalah kegiatan atau aktivitas atau segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik.

Kegiatan OSIS yang diselenggarakan di sekolah diharapkan menimbulkan sikap disiplin terhadap siswa. Menurut Agus Wibowo (2012) Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Cara mendapatkan prestasi belajar yang maksimal tidak lepas dari faktor-faktor yang berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal pada diri siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat (Purwanto, 2013) yang menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua yaitu faktor internal (dari dalam diri anak) dan eksternal (dari luar diri).

Prestasi belajar yang baik didapat karena beberapa faktor, dapat berasal dari guru, orang tua maupun siswa. Faktor siswa memiliki peran penting dalam upaya pencapaian prestasi belajar, dikarenakan siswa melakukan kegiatan belajar perlu memiliki ketekunan, motivasi berprestasi yang tinggi, disiplin belajar yang baik, dan berpartisipasi dalam pelaksanaan pembelajaran (Suryabrata, 2013).

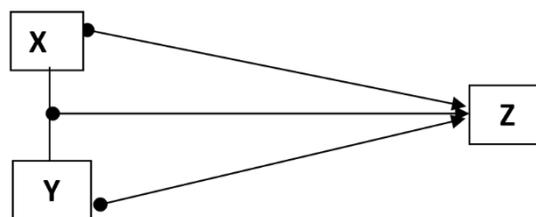
Dari tiga hal tersebut apakah terdapat pengaruh keaktifan organisasi yang dilaksanakan siswa di sekolah, dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar IPA.

METODE

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di wilayah Kota Tangerang Selatan. Pemilihan tempat penelitian didasarkan atas kesesuaian antara tujuan penelitian dan karakteristik siswa. SMK yang dipilih di wilayah Kota Tangerang Selatan meliputi SMK Muhammadiyah Serpong dan SMK Al-Amanah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Ada tiga variabel yang diteliti yaitu variabel bebas atau *independent variable*, terdiri atas dua variabel yakni keaktifan organisasi dan kedisiplinan belajar, dan variabel terikat atau *dependent variabel*, yaitu prestasi belajar IPA.

Untuk mengetahui hubungan antar variabel dalam penelitian ini, disusun hubungan antar variabel dalam bentuk diagram jalur berikut ini :



Gambar 1. Desain Penelitian

Dari diagram jalur di atas dapat dijelaskan bahwa X dan Y merupakan variabel independen (eksogen) dari Z. X dan Y mempunyai jalur hubungan langsung dengan Z. Dalam hal ini variabel Z merupakan variabel dependen (endogen).

Keterangan :

X = Pengaruh Keaktifan Berorganisasi

Y = Kedisiplinan Belajar

Z = Prestasi Belajar IPA Siswa

Populasi adalah generalisasi wilayah penelitian, yaitu siswa di SMK Muhammadiyah Serpong, dan SMK Al-amanah. Populasi yang diteliti yaitu siswa SMK Muhammadiyah Serpong, 153 siswa dan siswa SMK Al-amanah, 573 siswa, dengan total populasi 690 siswa SMK tahun ajaran 2017/2018.

Sugiyono (2008) mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*. Sampel terdiri dari 31 siswa SMK Muhammadiyah Serpong dan 46 Siswa SMK Al-amanah. Jumlah sampel penelitian ini 77 siswa yang dipilih secara acak.

Dalam deskripsi data penelitian akan disampaikan berbagai data yang diperoleh, meliputi: skor tertinggi, skor terendah, rerata (mean), modus, median, ragam/varians dan simpangan baku/ standar deviasi.

Pengumpulan data dibedakan atas tiga variabel, yaitu keaktifan organisasi (X_1) dan kedisiplinan belajar (X_2) sebagai variabel bebas, serta prestasi belajar IPA (Y) sebagai variabel terikat. Pada variabel keaktifan organisasi dan kedisiplinan belajar menggunakan Angket yang sebelumnya telah di uji validitas dan reliabilitasnya. Pengambilan data prestasi belajar menggunakan dokumentasi hasil UAS semester ganjil.

Teknik analisis data menggunakan analisis deskripsi dan pengujian normalitas. Pengujian hipotesis menggunakan teknik korelasi parsial dan korelasi berganda, serta regresi linear sederhana dan regresi linear ganda yang dibantu menggunakan program SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil analisa deskriptif pada variabel dari data hasil keaktifan organisasi yang dilakukan terhadap 77 orang responden, dengan rentang nilai 28 – 100. nilai mean atau rata-rata jawaban responden adalah sebesar 79,74 dengan standar deviasi sebesar 16,427. Data hasil variabel kedisiplinan belajar, dengan rentangan nilai 58 – 103. Nilai mean adalah sebesar 81,58. Variabel prestasi belajar IPA pada rentangan nilai 70 – 90. Nilai mean jawaban responden adalah sebesar 76,73.

Pengujian Hipotesis dalam uji Normalitas untuk Ketiga variabel menunjukkan bahwa ketiga variabel berdasarkan nilai *Kosmogorov Smirnov (Z)* >0,05 maka data tersebut terdistribusi secara normal. Hasil Uji Normalitas dapat dilihat pada Tabel 1.

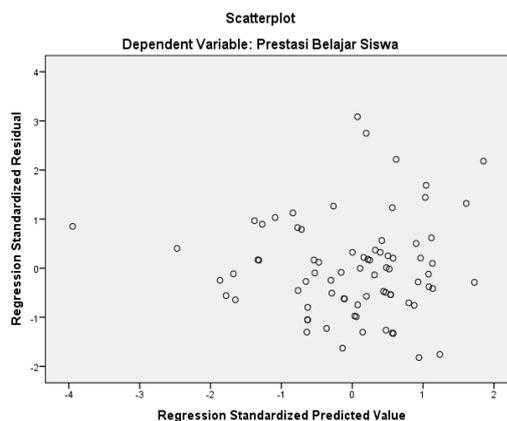
Tabel 1. Tabel Uji Normalitas Variabel Keaktifan Organisasi, Kedisiplinan dan Prestasi Belajar IPA

Nilai	Keaktifan Organisasi	Kedisiplinan Belajar	Prestasi Belajar IPA
Z	1,260	0,790	1,044
P	0.084	0.560	0.226

Hasil perhitungan Linieritas pada ketiga variabel menunjukkan hubungan antara Prestasi belajar dan keaktifan organisasi bersifat linear ($F = 1,634$, $p = 0,068$) Selain itu, hubungan antara Prestasi belajar dan keaktifan organisasi juga bersifat Linear ($F = 1,122$, $p = 0,356$).

Pada uji multikolinearitas diperoleh nilai kedua variabel bebas yang digunakan memiliki nilai tolerance $> 0,1$ (10%) yaitu $0,970 > 0,1$ dan nilai VIF < 10 yaitu $1,031 < 10$ sehingga tidak ada multikolonieritas antara keaktifan organisasi dan kedisiplinan belajar pada analisis regresi ganda ini.

Uji heteroskedastisitas berdasarkan analisis ini menunjukkan bahwa data adalah homoskedastis. Sehingga aplikasi analisis regresi ganda menunjukkan bahwa tidak terdapat pola heteroskedastisitas dalam asumsi data homogen dapat dipenuhi dan dapat dipakai untuk memprediksi variabel prestasi belajar IPA berdasarkan keaktifan organisasi dan kedisiplinan belajar (Gambar 2).



Gambar 2. Diagram Pencar Z-Resid (Y) dan ZZ-Pred (X)

Uji normalitas galat menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa galat mengikuti distribusi normal ternyata dapat diterima. Nilai tes statistik Kolmogorov-Smirnov sama dengan $KS = 0,881$ dan nilai Sig. (P-Value) = $0,419 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima.

Hasil perhitungan dan pengujian hipotesis dapat dilihat pada Tabel 2, Tabel 3, dan Tabel 4 berikut :

Tabel 2. Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi Pengaruh Variabel Keaktifan Organisasi (X_1) dan Kedisiplinan Belajar (X_2) terhadap Prestasi Belajar IPA (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.551 ^a	.303	.284	3.917

a. Predictors: (Constant), Kedisiplinan Belajar, Keaktifan Organisasi Siswa

Tabel 3. Hasil Perhitungan Persamaan Garis Regresi Pengaruh Variabel X_1 dan X_2 terhadap Variabel Y

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	52.72	4.733		11.140	.000
Keaktifan Organisasi Siswa	.109	.028	.386	3.920	.000
Kedisiplinan Belajar	.188	.056	.331	3.361	.001

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Siswa

Tabel 4. Analysis of Variance Signifikansi Pengaruh Variabel Independen Secara Bersama-sama terhadap Variabel Dependen Y

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	493.976	2	246.988	16.099	.000 ^b
	Residual	1135.297	74	15.342		
	Total	1629.273	76			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Siswa
 b. Predictors: (Constant), Kedisiplinan Belajar, Keaktifan Organisasi Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh keaktifan organisasi dan kedisiplinan belajar baik secara parsial/individu maupun secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPA.

Pada tabel 4 terlihat bahwa terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas keaktifan organisasi dan kedisiplinan belajar secara bersama-sama terhadap

prestasi belajar IPA siswa SMK Swasta di Tangerang Selatan. Hal ini dibuktikan dengan $\text{Sig.} = 0,000 < 0,05$ dan $F_{\text{hitung}} = 16,099$. Kemudian dari tabel 3 terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas keaktifan organisasi terhadap prestasi belajar IPA siswa SMK Swasta di Tangerang Selatan.. Hal ini dibuktikan dengan nilai $\text{Sig.} = 0,000 < 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} = 3,920$. Juga terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar IPA siswa SMK Swasta di Tangerang Selatan.. Hal ini dibuktikan dengan nilai $\text{Sig.} = 0,001 < 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} = 3,361$.

Berdasarkan hasil pengolahan data sebagaimana pada tabel 2 menunjukkan bahwa variabel keaktifan organisasi dan kedisiplinan belajar secara bersama-sama mempunyai korelasi ganda dengan variabel prestasi belajar IPA sebesar R (koefisien korelasi) = + 0,551 yang berarti makin tinggi keaktifan organisasi dan kedisiplinan belajar seseorang akan diikuti makin tingginya prestasi belajar IPA. Korelasi ganda ini kuat karena mendekati angka satu. Hal ini sesuai dengan ketentuan nilai korelasi (r) berkisar antara 1 atau -1, nilai semakin mendekati 1 atau -1 berarti hubungan antara dua variabel semakin kuat, sebaliknya apabila nilai mendekati 0 berarti hubungan antara dua variabel semakin lemah, nilai positif menunjukkan hubungan searah dan nilai negatif menunjukkan arah terbalik atau berlawanan.

Pembahasan

Menurut Catio (2005) bahwa salah satu tujuan OSIS yaitu meningkatkan pengetahuan, kedisiplinan dan keterampilan. Siswa yang aktif dalam mengikuti kegiatan osis dan memiliki kedisiplinan belajar yang baik akan dapat meningkatkan prestasi belajar. Hal ini karena dengan aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan OSIS maka dapat memicu siswa untuk memiliki jiwa yang disiplin untuk mencapai prestasi setinggi-tingginya. Hal ini sesuai dengan pendapat Purwanto (2013) bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada 2 yaitu faktor internal (dari dalam diri anak) dan eksternal (dari luar diri).

Hasil penelitian dari pengujian hubungan keaktifan organisasi terhadap prestasi belajar didapat nilai t_{hitung} statistik menunjukkan bahwa variabel keaktifan organisasi dengan nilai $t_{\text{hitung}} = 3,920$ dan $\text{Sig.} = 0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas keaktifan organisasi siswa terhadap prestasi belajar siswa. Menurut Catio (2005) bahwa salah satu tujuan OSIS yaitu meningkatkan pengetahuan, kedisiplinan dan keterampilan, dengan keaktifan dalam kegiatan OSIS dapat menambah wawasan yang luas, terampil, kritis, berdisiplin dan kreatif dengan dasar tersebut siswa lebih banyak untuk ingin tahu, sehingga mendorong mereka untuk lebih giat belajar terutama belajar mandiri untuk memperkaya ilmu pengetahuan yang akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar apa yang diperoleh dalam proses belajar mengajar ditunjang dari pengetahuan dalam keaktifan kegiatan OSIS.

Hasil penelitian dari pengujian variabel kedisiplinan belajar (X2) terhadap prestasi belajar (Y) didapat nilai $t_{hitung} = 3,361$ dan $Sig. = 0,001 < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar IPA. Penelitian yang dilakukan oleh Ehiane (2014), penelitian ini membahas dampak disiplin terhadap prestasi akademis siswa di beberapa sekolah menengah di Nigeria. Secara keseluruhan, penelitian ini mengungkapkan bahwa peraturan sekolah berperan penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Penerapan lebih jauh mengungkapkan bahwa ketika peraturan-peraturan ditekankan, dalam jangka panjang dapat mempengaruhi perilaku sesuai yang diharapkan dari siswa dan guru.

Penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Djamarah (2008), disiplin sangat penting dalam proses belajar, orang yang berhasil dalam belajar dan berkarya disebabkan karena mereka selalu menempatkan disiplin di atas semua tindakan dan perbuatan. Sehingga siswa yang disiplin ketika belajar, yang ditunjukkan dengan rajin mengikuti KBM di sekolah dan jarang izin, serta rutin belajar setiap hari di rumah misalnya. Hal tersebut akan berdampak positif atau dengan kata lain akan meningkatkan prestasi belajarnya. Karena siswa yang disiplin dalam belajar pasti memiliki jadwal belajar yang tertata rapi dan selalu menaati peraturan yang ada. Disini kedisiplinan memiliki peran yang penting untuk menyukseskan proses belajar. Sehingga perlu untuk ditanamkan pada siswa sedini mungkin.

Koefisien determinasi sebesar 30,3% ($R^2 = 0,303$) menunjukkan bahwa besarnya kontribusi Keaktifan Organisasi (X1) dan Kedisiplinan Belajar (X2) secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar IPA (Y) adalah sebesar 30,3% dan sisanya (69,7%) karena faktor lain.

Jika dikaji lebih lanjut berdasarkan *koefisien partial correlation* (korelasi parsial) yang menunjukkan bahwa korelasi antar dependen dengan salah satu variabel independen setelahnya dihilangkan pengaruh korelasi variabel independen lainnya. Atau korelasi antar variabel dependen dengan salah satu variabel independen, setelah pengaruh hubungan linear variabel-variabel independen yang lainnya.

Selanjutnya persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut :

i). $\hat{Y} = 52,720 + 0,109 X_1 + 0,188 X_2$

ii). $\hat{Y}^* = 0,386 X_1^* + 0,331 X_2^*$

Persamaan yang pertama i) adalah persamaan dari data mentah, atau data X_1 , X_2 , dan Y dari data lapangan. Adapun variabel sudah ditransformasi ke data standar, ialah masing-masing data setiap variabel dikurangi rata-ratanya dan kemudian dibagi dengan standar deviasinya.

Berdasarkan persamaan pertama dapat dinarasikan sebagai berikut. Setiap kenaikan satu unit total skor keaktifan organisasi (X_1) akan berpengaruh pada

kenaikan prestasi belajar (Y) sebesar 0,109 unit total skor prestasi, *ceteris paribus*. Artinya variabel kedisiplinan belajar (X_2) tidak berubah. Hal yang sama juga setiap kenaikan satu unit kedisiplinan belajar (X_2) akan diikuti dengan kenaikan prestasi belajar IPA (Y) sebesar 0,188 unit, *ceteris paribus* atau variabel keaktifan organisasi (X_1) tidak berubah. Disini tidak dapat secara langsung dinyatakan bahwa pengaruh kedisiplinan belajar lebih tinggi dibandingkan dengan keaktifan organisasi, walaupun nilai B variabel X_2 lebih besar dibandingkan dengan nilai B pada variabel X_1 .

Berdasarkan persamaan kedua dapat dinarasikan sebagai berikut. Setiap kenaikan satu unit total skor yang sudah distandarkan keaktifan organisasi (X_1) akan berpengaruh pada kenaikan prestasi belajar IPA (Y) sebesar 0,386 unit total skor prestasi yang sudah distandarkan, *ceteris paribus*. Artinya variabel kedisiplinan belajar yang distandarkan (X_2) tidak berubah. Hal yang sama juga setiap kenaikan satu unit kedisiplinan belajar yang distandar (X_2) akan diikuti dengan kenaikan prestasi belajar IPA yang distandarkan (Y) sebesar 0,331 unit, *ceteris paribus* atau variabel keaktifan organisasi yang sudah distandarkan (X_1) tidak berubah. Disini dapat secara langsung dinyatakan bahwa pengaruh keaktifan organisasi lebih tinggi dibandingkan dengan pengaruh konsep diri. Hal ini dapat dibuktikan bahwa nilai Beta variabel X_1 yang distandarkan lebih besar dibandingkan dengan nilai Beta pada variabel X_2 yang distandarkan. Ialah $Beta = 0,386$ lebih besar dibandingkan nilai $Beta = 0,331$.

Dari di atas menunjukkan bahwa variabel keaktifan organisasi lebih signifikan pengaruhnya terhadap prestasi belajar dibandingkan dengan variabel kedisiplinan belajar (hal ini dapat dibuktikan bahwa nilai t_0 keaktifan organisasi lebih besar dibandingkan dengan nilai t_0 kedisiplinan belajar). Hal ini juga dapat dilihat dari nilai Beta variabel keaktifan organisasi lebih besar dari nilai Beta variabel kedisiplinan belajar.

Selanjutnya jika dikaji lebih lanjut berdasarkan *koefisien partial correlation* (korelasi parsial) yang menunjukkan bahwa korelasi antar dependen dengan salah satu variabel independen setelahnya dihilangkan pengaruh korelasi variabel independen lainnya. Atau korelasi antar variabel dependen dengan salah satu variabel independen, setelah pengaruh hubungan linear variabel-variabel independen yang lainnya telah dihilangkan dari keduanya. Selanjutnya *part correlation* juga dihitung untuk menunjukkan bahwa korelasi antar variabel dependen dengan salah satu variabel independen, setelah pengaruh hubungan linear variabel-variabel independen lainnya telah dihilangkan dari variabel independen tersebut. *Part correlation* juga disebut *semipartial correlation*.

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa korelasi antar keaktifan organisasi (X_1) dengan prestasi belajar IPA (Y) sama dengan 0,444 yang menunjukkan tingkat korelasi kuat. Selanjutnya jika dilihat dari koefisien korelasi

parsial menunjukkan angka yang lebih kecil ialah sama dengan 0,415. Angka ini adalah angka koefisien korelasi setelah pengaruh variabel kedisiplinan belajar (X_2) dihilangkan dari hubungan linear antara variabel prestasi belajar IPA (Y) dan variabel keaktifan organisasi (X_1). Angka ini menunjukkan angka koefisien korelasi yang sebenarnya dalam keterkaitan hubungan antara variabel dependen prestasi belajar IPA (Y) dengan variabel independen keaktifan organisasi (X_1) dan kedisiplinan belajar (X_2). Selanjutnya jika *part correlation* antara variabel keaktifan organisasi (X_1) dengan variabel prestasi belajar IPA (Y) sama dengan 0,380 setelah pengaruh variabel kedisiplinan belajar (X_2) dihilangkan dari variabel keaktifan organisasi (X_1) tersebut.

Tabel 5. Koefisien Korelasi Zero Order, Partial, dan Part

Model		Coefficients ^a		
		Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)			
	Keaktifan Orgnisasi Siswa	.444	.415	.380
	Kedisiplinan Belajar	.398	.364	.326

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan Tabel 5 juga menunjukkan bahwa korelasi antar kedisiplinan belajar (X_2) dengan prestasi belajar IPA (Y) sama dengan 0,398 yang menunjukkan tingkat korelasi kuat. Selanjutnya jika dilihat dari koefisien korelasi parsial menunjukkan angka yang lebih kecil ialah sama dengan 0,364. Angka ini adalah angka koefisien korelasi setelah pengaruh variabel keaktifan organisasi (X_1) dihilangkan dari hubungan linear antara variabel prestasi belajar IPA (Y) dan variabel kedisiplinan belajar (X_2). Angka ini menunjukkan angka koefisien korelasi yang sebenarnya dalam keterkaitan hubungan antara variabel dependen prestasi belajar IPA (Y) dengan variabel independen keaktifan organisasi (X_1) dan kedisiplinan belajar (X_2). Selanjutnya jika *part correlation* antara variabel kedisiplinan belajar (X_2) dengan variabel prestasi belajar IPA (Y) sama dengan 0,326 setelah pengaruh variabel keaktifan organisasi (X_1) dihilangkan dari variabel kedisiplinan belajar (X_2) tersebut.

Jadi berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa memang kedua variabel independen **tersebut** berpengaruh semuanya secara signifikan. Kemudian secara konsisten dengan analisis regresi menunjukkan pula bahwa secara berurutan dari yang paling besar adalah variabel keaktifan organisasi (X_1) kemudian variabel kedisiplinan belajar (X_2). Hal ini dapat dilihat angka *statistic partial correlation* maupun *part correlation* nya, bahwa variabel keaktifan organisasi (X_1) mempunyai angka yang lebih besar dibandingkan variabel kedisiplinan belajar (X_2).

Variabel keaktifan organisasi (X_1) dan variabel kedisiplinan belajar (X_2) dapat menentukan atau dapat menjelaskan variabel prestasi belajar IPA sebesar 30,6 persen ($R^2 = 0,306$). Koefisien penentu ini ternyata terdiri dari sumbangan variabel keaktifan organisasi (X_1) dan variabel kedisiplinan belajar (X_2). Besarnya sumbangan ini dapat dihitung berdasarkan rumus berikut.

$$\begin{aligned} R_{Y.X_1X_2} &= R_{Y.X_1} + R_{Y.X_2} \\ R_{Y.X_1} &= \text{Beta}_1 \times \text{koef.korelasi } Y \text{ } X_1 \\ &= 0,39 \times 0,44 = 0,171 \\ R_{Y.X_2} &= \text{Beta}_2 \times \text{koef.korelasi } Y \text{ } X_2 \\ &= 0,40 \times 0,33 = 0,132 \end{aligned}$$

Perhitungan ini dapat disajikan pada Tabel 6 di bawah ini. Total sumbangan mutlak adalah nilai koefisien penentu atau R^2 (R square) pada analisis regresi ganda (lihat tabel 5). sumbangan mutlak variabel keaktifan organisasi (X_1) sama dengan koefisien beta nya dikalikan koefisien korelasi *product moment* antara prestasi belajar IPA (Y) dan variabel keaktifan organisasi (X_1). Begitu pula sumbangan mutlak variabel kedisiplinan belajar (X_2) adalah sama dengan koefisien Beta nya dikalikan koefisien korelasi *product moment* antara prestasi belajar IPA (Y) dan variabel kedisiplinan belajar (X_2).

Tabel 6. Koefisien Penentu Parsial dan Total

Variabel Independen	Koef. Determinasi	
	Sumbangan Mutlak	Sumbangan Efektif
X_1	0,171	56,43
X_2	0,132	43,57
Total	0,303	100,00

Hasil ini disajikan pada tabel 6 yang menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel keaktifan organisasi (X_1) dan variabel kedisiplinan belajar (X_2) secara bersama-sama dapat menentukan atau menjelaskan variabel dependen prestasi belajar (Y) sebesar 30,3 persen. Hal ini terdiri dari sumbangan variabel keaktifan organisasi (X_1) sebesar 17,1 persen dan sumbangan dari variabel kedisiplinan belajar (X_2) sebesar 13,2 persen. Tingkat efektifitasnya menunjukkan bahwa variabel keaktifan organisasi (X_1) dan variabel kedisiplinan belajar (X_2) tidak terlalu berbeda jauh, ialah 56,43 persen dibandingkan 43,57 persen. Namun demikian keaktifan organisasi (X_1) menentukan prestasi belajar IPA (Y) lebih besar dibandingkan dengan variabel kedisiplinan belajar (X_2).

PENUTUP

Simpulan

Kesimpulan hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas keaktifan organisasi dan kedisiplinan belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPA siswa SMK Swasta di Tangerang Selatan.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas keaktifan organisasi terhadap prestasi belajar IPA siswa SMK Swasta di Tangerang Selatan..
3. Terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar IPA siswa SMK Swasta di Tangerang Selatan.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan kepada para guru umumnya dan guru IPA khususnya, yaitu:

1. Bagi guru agar lebih memperhatikan dan lebih intensif dalam membina siswa untuk mengembangkan generasi muda, sehingga akan menghasilkan anak didik yang lebih terampil dan bertanggung jawab dalam kepemimpinan OSIS.
2. Apabila pengurus OSIS ingin meningkatkan prestasi belajar maka kedisiplinan juga perlu ditingkatkan baik disiplin dalam belajar, menjalankan tugas dari guru maupun disiplin dalam mematuhi peraturan sekolah.
3. Bagi Pembina OSIS agar senantiasa meningkatkan pengawasan, pengarahan dan pembinaan dalam setiap kegiatan OSIS, sehingga akan tercipta suasana yang baik bagi kualitas kegiatan OSIS tanpa mengganggu kegiatan belajar.
4. Bagi sekolah koordinasi kegiatan OSIS dengan berbagai pihak juga perlu diadakan, agar tidak terjadi penyalahgunaan dengan masyarakat, sekolah dan dengan orang tua siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Catio, M. (2005). *Program Pembinaan Kesiswaan dan Kelas Olahraga*. Depdiknas.
- Ehiane, O. Stanley. (2014). *Discipline and Academic Performance (A Study of Selected Secondary Schools in Lagos, Nigeria)*. International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development, Vol 3, No. 1.
- Djamarah, S. B. (2008). *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Purwanto. (2013). *Evaluasi hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2008a, 2010b). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumartati, L. (2010). *Pembelajaran IPA Berbasis Scientific and Technological Literacy (STL)*. Jurnal Balai Diklat Keagamaan Bandung.
- Suryabrata, S. (2013). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Raja Grafindo Pustaka
- Wibowo, A. (2012). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.